

ABSTRAK

Gambaran *Self-Esteem* Bapak Rumah Tangga dan Tinjauannya dalam Islam: Sebuah Studi *Photovoice*

Jumlah Bapak Rumah Tangga (BRT) mengalami peningkatan secara global. Namun, dalam konteks budaya Indonesia, fenomena BRT ini masih relatif tidak terungkap. Hal ini dapat dipahami karena menyandang status BRT cenderung bertentangan dengan nilai-nilai peran gender tradisional yang berlaku di Indonesia. Fenomena ini seringkali memicu reaksi sosial negatif karena BRT masih dianggap tidak menjalankan peran sesuai dengan identitas gendernya. Reaksi sosial tersebut berpotensi memengaruhi harga diri (*self-esteem*) BRT, yang pada akhirnya dapat mengurangi kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali gambaran *self-esteem* BRT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, serta *photovoice* sebagai alat pengumpulan data. Partisipan dalam penelitian ini adalah BRT yang berusia dewasa muda (20-40 tahun) dan memiliki anak berusia maksimal 12 tahun, dengan istri sebagai pekerja penuh waktu. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran *self-esteem* pada BRT cenderung positif. Peneliti mengidentifikasi tiga faktor yang memengaruhi *self-esteem* mereka, yaitu: motivasi, kemampuan menghadapi stigma sosial, dan pola pengasuhan yang didapatkan dari orang tua mereka. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dukungan psikologis bagi BRT, kampanye kesadaran publik tentang keragaman peran gender, dan advokasi kebijakan yang mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dalam tinjauan Islam, seorang bapak diperbolehkan untuk bertukar perannya dalam mencari nafkah dengan istri selama ia memenuhi tanggung jawabnya yang lain sebagai ayah dan menanamkan nilai-nilai *murū'ah* (perilaku menjaga kehormatan dan menghindari perilaku yang dapat menurunkan martabat) yang juga menjadi sebutan untuk *self-esteem* dalam Islam.

Kata kunci: Bapak Rumah Tangga, Fenomenologi, *Muru'ah*, *Photovoice*, *Self-Esteem*

ABSTRACT

Depiction of Stay-At-Home Fathers' Self-Esteem and its Discussion in Islamic Perspective: A Photovoice Study

The number of stay-at-home dads (SAHD) is increasing globally. However, in the Indonesian cultural context, the phenomenon of SAHD is still relatively rare. This is understandable as this status tends to contradict the prevailing values of gender roles. This phenomenon often triggers negative social reactions as stay-at-home fathers are still perceived as not performing roles in accordance with their gender identity. These social reactions have the potential to affect the self-esteem of SAHD. Therefore, this study aims to explore the self-esteem of stay-at-home fathers. This study used a qualitative approach with a phenomenological research design, and photovoice as a data collection tool. The participants in this study are SAHD aged 20-40 years old and have children aged up to 12 years old, and with full-time working wife. The data were analyzed using thematic analysis. The result shows a comprehensive description of self-esteem in SAHD, and which are tended to be positive. Researchers identified three factors that influence their self-esteem, namely: motivation, ability to deal with social stigma, and parenting patterns obtained from their parents. Theoretically, this study expands the understanding of self-esteem by showing that individuals can have positive self-esteem even in roles that do not fit social norms, and self-esteem is influenced by internal and external factors. Practically, this research can be used to develop support programs for SAHD, raising public awareness on gender role diversity, and policy advocacy that supports the involvement of fathers in parenting. In the Islamic perspective, a father is allowed to exchange his role in earning a living with his wife as long as he fulfills his other responsibilities as a father and instills the values of *murū'ah* (behavior that maintains honor and avoids behavior that can degrade dignity) which is also a term for self-esteem in Islam.

Keywords: Stay-at-home father, Phenomenological, Muru'ah, Photovoice, Self-Esteem